

Faktor Penurunan Minat Masyarakat Dalam Menonton Televisi

(Studi pada Masyarakat Desa Bayu, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh besar)

Wilda Sofia¹, Ade Irma²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2}

wildasofia01@gmail.com, ade.irma@ar-raniry.ac.id

Abstract: *In the era of technological development, mass media continues to give birth to changes for new media that can rival television. The results of a Nielsen survey in 2019 show that there was a decline in television viewership of around 2-5%. Factors that affect viewing interest according to De Fluer are broadcast duration, broadcast frequency, and broadcast program. The purpose of this study is to see how much the factors of broadcast duration, broadcast programs, and broadcast frequencies affect people's interest in watching. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis techniques. The data collection method in this study was carried out by means of interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the indicators used (broadcast duration, broadcast frequency, broadcast program) have an effect on the decrease in interest in watching television in the people of Gampong Bayu, Darul Imarah District. The frequency has an effect because the broadcast schedule of television broadcasts does not match the time of the audience. Then the duration of the broadcast tends to be too short compared to commercial breaks, so that people's interest in watching decreases. Broadcast programs that are less educational and less informative make people less interested in watching television.*

Keywords: *Decline Factors, Public Interest, Television*

Abstrak: Di era perkembangan teknologi, media massa terus melahirkan perubahan bagi media baru yang dapat menyaingi televisi. Hasil survey Nielsen pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap penonton televisi sekitar 2-5%. Faktor yang mempengaruhi minat menonton menurut De Fluer yaitu durasi siaran, Frekuensi siaran, dan program siaran. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor durasi siaran, program siaran, serta frekuensi siaran dalam mempengaruhi minat menonton masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan (Durasi siaran, Frekuensi siaran, Program siaran) berpengaruh terhadap penurunan minat menonton televisi masyarakat Gampong Bayu, Kecamatan Darul Imarah. Frekuensi berpengaruh dikarenakan jadwal tayang siaran televisi yang tidak sesuai dengan waktu audiens. Kemudian durasi siaran yang cenderung terlalu singkat dibandingkan dengan commercial break, sehingga membuat minat menonton masyarakat menurun. Program siaran yang kurang mendidik dan kurang informatif menjadikan masyarakat kurang tertarik untuk menonton televisi.

Kata Kunci: Faktor Penurunan, Minat Masyarakat, Televisi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi peran media massa. Media massa memiliki peranan penting bagi masyarakat, karena media massa dapat menyebarkan informasi secara luas dan serempak hanya dalam hitungan detik. Tanpa kita sadari, setiap hari kita selalu bersentuhan dengan media. Setiap saat kita menyaksikan realitas baru di masyarakat, semua hal itu terjadi akibat dari keberadaan dan peran media yang didukung teknologi. Media massa telah menjadi suatu kekuatan baru yang mampu memengaruhi kehidupan manusia di zaman modern seperti saat ini.

Media massa terbagi menjadi tiga jenis yaitu media massa cetak, media massa online, media massa elektronik. Media cetak adalah sarana komunikasi massa melalui tulisan seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain – lain. Media massa online merupakan sarana media yang dapat memberikan informasi kepada khalayak melalui jejaring internet online seperti internet, streaming televisi dan informasi yang dapat diakses melalui internet. Sedangkan media massa elektronik adalah sarana komunikasi massa melalui perangkat-perangkat elektronik seperti televisi dan radio.

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering dihasilkan secara elektronis tetapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Sumber media elektronik yang familiar bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video,

rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital.

Media massa elektronik terbagi kedalam 3 golongan yaitu, media massa radio, media massa televisi, dan internet. Perkembangan zaman saat ini menuntut media masaa untuk dapat memberikan informasi secara luas dan dengan waktu yang singkat. Salah satu kelebihan media elektronik adalah sifatnya yang real time atau disiarkan secara langsung apabila ada peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Dari hal tersebut kemudian menjadi faktor pendorong teterbentuknya media massa elektronik yaitu salah satunya televisi. Tidak dapat dielakkan lagi, bahwa televisi telah menjadi media massa yang dominan untuk hiburan dan berita. Bahkan dari hasil penelitian di Amerika, rata-rata warga yang memiliki televisi menyala selama hampir tujuh jam dalam sehari (high viewer). Jelas bahwa televisi telah merubah gaya hidup warga Amerika, mengalihkan perhatian orang dari hal-hal terdahulu yang menjadi perhatian mereka.

Perkembangan media massa khususnya televisi saat ini, mengakibatkan dunia dirasakan semakin sempit. Batas-batas teritorial suatu negara maupun jarak fisik yang begitu jauh, bukan lagi kendala untuk menyaksikan suatu peristiwa yang terjadi di berbagai pelosok dunia. Bahkan tidak jarang suatu peristiwa dapat disaksikan seketika secara bersamaan dengan jumlah penonton relatif tidak terbatas.

Televisi merupakan salah satu bentuk media penyiaran yang paling banyak mengalami proses evolusi khususnya pada ranah teknologi informasi. Manusia sendiri pun tidak dapat

memungkirkan bahwa media televisi akan hadir didepannya. Televisi telah menjadi sebuah kebutuhan penting diantara masyarakat mulai yang ada diperkotaan sampai yang ada di penjuru daerah. Sebagai bagian dari sebuah perkembangan kebudayaan audio visual baru televisi menjadi media yang memiliki daya tarik tersendiri dalam memberi dampak kepada masyarakat luas. Karena sifatnya yang audio visual televisi dapat menghadirkan acara musik, film, sinetron, variety show, reality show, serta acara lainnya dengan melibatkan selebritis.

Televisi seolah memiliki kekuatan yang mampu menarik para khalayaknya seperti yang dilakukan oleh beberapa stasiun televisi yang memformat acaranya untuk target segmen tertentu. Terutama yang menjadi sasaran targetnya adalah para remaja. Yang mana pada fase remaja sendiri adalah fase yang berusaha untuk mencari jati diri dan berusaha meniru orang lain. Masa remaja, merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa transisi ini tentu banyak hal yang dialami remaja. Bagaimana para remaja berfikir dan bersikap telah menjadi identitas baku kaum remaja yang pada prakteknya selalu mendapat pengaruh dari lingkungannya.

Dalam media pertelevisian, seseorang juga dipengaruhi oleh minat yang melekat dalam diri individu. Minat itu merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu. Sama halnya dengan menonton televisi. Crow and Crow mengatakan bahwa minat (Interest) bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau

kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari presentase penggunaan media massa yang diakses di Amerika menunjukkan bahwa presentase orang yang menonton televisi pada quarter 3 tahun 2017-2018 mengalami penurunan disetiap kalangan umur. Penurunan tertinggi terjadi pada kalangan umur 18-34, dan yang terendah pada kalangan umur 35-49 dan 50-64 tahun.

Minat masyarakat dalam menonton televisi menjadi berkurang dikarenakan perkembangan media massa elektronik memberikan trobosan media lainnya yang lebih praktis digunakan dimanapun dan kapanpun, yaitu Smart Phone. Dimana terjadi peningkatan penggunaan smart phone 2- 5%.

Informasi serupa dengan hasil survei yang dilakukan oleh Nielsen menjelaskan bahwa pengguna Tv tradisional mencapai puncaknya pada tahun 2009-2010. Kini angkanya kian merosot seiring berkembangnya dunia digital. Data yang mendasari laporan ini menunjukkan bahwa di antara responden usia 18 sampai 34 tahun, penggunaan smartphone, tablet, dan perangkat yang terhubung dengan TV seperti streaming meningkat lebih dari 25 persen, sekitar 8,5 juta orang per menit. Dalam kategori yang sama, menonton TV turun 10 persen menjadi 8,4 juta orang per menit. Jelas dari studi tersebut menjelaskan bahwa, pemirsa kini menghabiskan lebih banyak waktu pada smartphone, tablet, dan perangkat terhubung TV jika ingin menonton acara TV. Sehingga adanya problematika yang menunjukkan bahwa penonton TV kini semakin menurun.

Menurut De Fleur yang dikutip oleh Asmar, ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat perilaku penggunaan Televisi, yaitu:

- 1) total waktu rata-rata yang digunakan untuk menonton Televisi dalam sehari,
- 2) pilihan acara yang ditonton dalam sehari, dan
- 3) frekuensi menonton acara tertentu.

Program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah perusahaan televisi. Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi sasaran tersebut. Stasiun televisi sangat perlu untuk memperhatikan program siaran seperti apa yang layak dan bagus untuk ditampilkan, agar penonton bisa lebih banyak menghabiskan waktunya menonton siaran televisi. Tidak hanya dari segi programnya saja, namun frekuensi dan durasi siaran televisi juga menjadi faktor pendukung yang perlu diperhatikan oleh stasiun televisi agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan nyaman dalam menonton televisi.

Gampong Bayu merupakan salah satu gampong yang mayoritas masyarakatnya cenderung bekerja selama kurang lebih 7-8 jam. Kesibukan masyarakat ini membuat waktu untuk bersantai sangat kurang. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada gampong Bayu dengan kurun waktu kurang lebih 6 bulan. Masyarakat gampong Bayu cenderung menghabiskan waktu luangnya dengan berkumpul bersama dengan keluarga untuk rentang usia 40-70 tahun. Sedangkan untuk rentang usia 18-40 tahun mereka lebih aktif dalam

menggunakan Handphone bersama teman-temannya.

KAJIAN KONSEPTUAL

Televisi pernah menjadi media massa paling dominan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Namun, dalam satu dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah menggeser pola konsumsi media masyarakat. Fenomena *media convergence* dan hadirnya internet, media sosial, serta platform *streaming* seperti YouTube, TikTok, dan Netflix menyebabkan penurunan signifikan dalam kebiasaan menonton televisi secara konvensional. Fenomena ini juga terjadi di daerah pedesaan seperti Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Masyarakat yang dulunya bergantung pada televisi sebagai sumber hiburan dan informasi kini beralih pada gawai (*smartphone*) yang lebih fleksibel dan interaktif. Kondisi ini menarik untuk dikaji guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat dalam menonton televisi.

KAJIAN TEORITIS

Teori Uses and Gratifications (Kepuasan dan Kebutuhan)

Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bahwa khalayak bukanlah penerima pasif pesan media, tetapi secara aktif memilih media yang dapat memenuhi kebutuhannya (Katz, Blumler & Gurevitch, 1974). Masyarakat menonton televisi karena ingin mendapatkan hiburan, informasi, identitas pribadi, dan interaksi sosial. Namun, jika media lain seperti media sosial atau platform digital lebih mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka terjadi pergeseran konsumsi media.

Teori Difusi Inovasi

Everett Rogers (2003) dalam *Diffusion of Innovations* menjelaskan bahwa masyarakat akan mengadopsi teknologi baru jika mereka merasa teknologi tersebut lebih efisien dan relevan dibanding media lama. Pergeseran dari televisi ke media digital merupakan bentuk adopsi inovasi di mana masyarakat menganggap media digital lebih cepat, praktis, dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Mulyana 2007) metode penulisan kualitatif dibedakan dengan metode penulisan kuantitatif dalam arti metode penulisan kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Sesuai dengan kajian penulisan ini, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penulisan kualitatif, karena tidak mengedepankan angka-angka matematis dalam mengumpulkan data/menganalisis data, (kuantitatif). Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi untuk menggali informasi yang mendalam, sehingga dapat diketahui penyebab penurunan minat masyarakat Desa Bayu dalam menonton televisi.

Di dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus memahami metodologi yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Bogdan dan Taylor (Abdul 2009) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan

deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif (Mardalis 1999) ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan melakukan pengumpulan data melalui 3 (tiga) cara yaitu wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Dedy Mulyana menyebutkan, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam Moleong 2007 mengikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan: pengamatan mengoptimalkan kemampuan penulis dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh objek penulisan, hidup pada saat itu, mengungkapkan arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan penulis merasakan apa yang

dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula penulis menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan-pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Pada saat melakukan pengamatan secara langsung dalam penulisan ini penulis mencatat segala peristiwa yang berhubungan dengan kajian permasalahan penulisan ini.

Sugiyono menyebutkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bayu merupakan salah satu Gampong yang terletak di Mukim Lamreung, kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Gampong Bayu terbagi atas 4 dusun, yaitu: dusun Panah Maneh yang terdiri atas 180 KK, dusun Kulu Jaya yang terdiri atas 160 KK, dusun Makmur Jaya yang terdiri atas 175 KK, dan dusun Beringin yang terdiri dari 150 KK. Kecamatan Darul Imarah merupakan Kecamatan yang bisa dikatakan sebagai daerah pembangunan dan pengembangan. Hal ini didasarkan pada kondisi dan posisi wilayah yang berbatasan langsung dengan Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh,

bahkan kalau melihat sejarah perkembangan kota Banda Aceh sendiri tidak terlepas dari sumbangsih Darul Imarah yang mewakafkan sebagian wilayahnya untuk perluasan kota.

Adapun sebagian besar masyarakat Bayu berprofesi sebagai pekerja kantoran/ swasta. Dimana mereka lebih sedikit memiliki waktu luang untuk bersantai. Dan sebagian masyarakat kecil lainnya berprofesi sebagai petani, yang mana pada hasil survey yang dilakukan oleh penulis bahwa masyarakat Gampong Bayu memiliki minat yang rendah dalam menonton televisi, hal ini juga dilihat dari berbagai faktor lain, salah satunya telah tersedianya perangkat elektronik Hand Phone yang menurut masyarakat jauh lebih efisien dibandingkan televisi.

Indikator Penurunan Minat Masyarakat

Dari ketiga indikator yang digunakan untuk melihat minat menonton masyarakat yaitu frekuensi, durasi siaran dan program acara televisi mempengaruhi minat menonton televisi pada masyarakat Gampong Bayu.

Frekuensi siaran merupakan sebuah keadaan dimana program acara yang ditayangkan memiliki rentang waktu tayang di televisi. Dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada 36 responden. Menunjukkan bahwa masyarakat menyukai beberapa program acara yang ada pada televisi namun sangat disayangkan program tersebut hanya tayang 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan juga beberapa program waktu tayangnya berada di sela-sela kesibukan masyarakat dalam beraktivitas. Sehingga masyarakat lebih mengandalkan media yang dapat memberikan informasi ataupun hiburan tanpa memerlukan jadwal tayang, seperti halnya

jadwal tayang televisi. Sesuai dengan teori Use and Gratification menyatakan bahwa masyarakat akan memilih media massa lainnya yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Durasi siaran merupakan indikator kedua yang digunakan peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap penurunan minat menonton masyarakat, dimana dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah tersajikan dalam kuesioner, responden merasa durasi yang disajikan masih terlalu singkat untuk memperoleh informasi yang ada dimana mereka merasa dalam jadwal yang ada dihabiskan sedikit banyaknya oleh commercial break (iklan). Hal ini dikarenakan responden didominasi orang yang berusia 19-40 tahun yang memiliki pekerjaan dan tidak banyak waktu luang untuk memperoleh suatu informasi. Sehingga lebih memilih menggunakan alat elektronik lain untuk memperoleh informasi dengan waktu yang lebih singkat dan tepat. Hal ini sesuai dengan teori Use and Gratification dimana pengguna media masa pada kasus ini masyarakat Gampong Bayu akan memilih media yang menurutnya paling efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhannya yang salah satunya adalah informasi.

Program siaran televisi juga memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi minat menonton masyarakat. Program siaran televisi merupakan ujung tombak dari stasiun televisi dalam menarik minat menonton masyarakat. Hasil kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak program acara televisi yang tidak diminati, dimana masyarakat menilai bahwa program siaran televisi dinilai kurang menarik dan mendidik. Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang bertolak belakang dengan teori cultivation yang mengatakan bahwa televisi

menjadi pusat untuk mempelajari kultur masyarakat dan lingkungan sekitar yang dapat diperoleh dari program acara yang bersifat informatif dan edukatif. Hasil ini juga bertolak belakang dengan teori AIDA dimana televisi tidak dapat mempertahankan Interest (ketertarikan) masyarakat untuk menonton televisi, sehingga membuat Desire (minat) masyarakat untuk menonton televisi berkurang. Dapat dilihat dari hasil analisis diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa indikator yang digunakan untuk melihat penurunan minat penonton masyarakat Gampong Bayu, Kecamatan Darul Imarah dalam menonton televisi adalah Berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai frekuensi, durasi, dan durasi siaran, dapat disimpulkan bahwa penurunan minat masyarakat dalam menonton televisi sangat dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara kebutuhan audiens dengan pola penyiaran televisi saat ini. Frekuensi menonton televisi cenderung menurun karena masyarakat kini lebih memilih media yang dapat diakses kapan saja tanpa terikat jadwal.

Durasi menonton pun semakin singkat karena keterbatasan waktu dan preferensi terhadap tayangan yang ringkas dan langsung ke inti. Sementara itu, durasi siaran program televisi yang terlalu panjang, kurang efisien, serta sering diselingi iklan yang berlebihan membuat penonton kehilangan minat dan beralih ke platform digital yang lebih fleksibel. Dengan demikian, televisi perlu menyesuaikan format siaran dan strategi penyajian agar lebih adaptif terhadap perubahan perilaku konsumsi media masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara
- Kencana. Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007).
Komunikasi Massa (Suatu Pengantar Edisi Revisi). Bandung: Sinbiosia Rekatama Media.
- Arikunto, S. (1996). *Proses Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:RIneka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Azmi, N. (2014). Dampak Media Televisi Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Fantri, S. (2021). Minat Menonton Masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Siaran Gemilang Televisi. *SKRIPSI UIN SUSKA RIAU*.
- Zuhri, S., & dkk. (2020). *Teori Komuniskasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang : PT Cita Intrans Selaras.
- Zulqornain. (2016). Minat Menonton Berita Lokal Celedes TV di Lingkup Pemerintah Kabupaten Takalar. *SKRIPSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR*.